

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan**

Penelitian yang dilakukan oleh Agus Supriyanto (2017) yang berjudul “Pengelolaan Pembelajaran Teknik Pemesinan SMK Negeri 2 Sragen”. Hasil dari penelitian tersebut adalah: 1) Karakteristik penataan ruang bengkel di SMK Negeri 2 Sragen dilengkapi dengan berbagai sampel hasil praktik sebagai media pembelajaran dan ditempatkan pada almari hasil praktik. Ruang pembelajaran praktik pemesinan terbagi dalam beberapa ruang diantaranya: area kerja bangku, ruang pengukuran dan pengujian logam, area kerja mesin bubut, area kerja mesin frais, area kerja mesin gerinda, mesin bor, ruang kerja pengepasan dan ruang kerja instruktur. 2) Untuk alat peraga multimedia overhead proyektor dan LCD. Untuk alat peraga dalam pembelajaran praktik pemesinan antara lain: mesin bubut, mesin frais, mesin gerinda, mesin bor, mesin gergaji potong, gerinda tangan, kikir, alat ukur, hand tap, snei, mal ulir, pahat bubut, endmill, jangka sorong, mistar baja, mikrometer, generator las listrik, mata bor. 3) Kegiatan siswa dalam pembelajaran teori pemesinan, diawali dengan mempersiapkan alat tulis dan buku teori pemesinan, job sheet kegiatan siswa tergantung dari aktivitas pembelajaran dan metode pembelajaran yang digunakan guru. Kegiatan siswa dalam pembelajaran praktik pemesinan, diawali dengan persiapan siswa mengenakan pakaian kerja, mempersiapkan alat dan bahan praktik serta mempersiapkan *job sheet*

Penelitian yang dilakukan oleh Purwanto (2015) yang berjudul “Pengelolaan Bengkel Praktik SMK Teknik Pemesinan di Kabupaten Purworejo”. Dari penelitian tersebut dapat menghasilkan beberapa hal berikut (1) perencanaan yang memiliki kualitas baik dengan mean 3,899; (2) organisasi yang mempunyai kualitas baik dengan mean 3,867; (3) kualitas yang baik untuk pelaksanaan dengan mean 4,109; dan (4) kualitas yang baik untuk pengawasan kualitas dengan mean 3,901

Penelitian yang dilakukan oleh Zuhan Polat (2010) dengan judul “*Internship education analysis of vocational school student*”. Dari penelitian tersebut dihasilkan bahwa pendidikan kejuruan dan teknis memiliki kekuatan kasih sayang yang besar pada pengembangan ekonomi negara dengan kualitas tenaga kerja manusia. Untuk alasan ini, di negara maju pendidikan kejuruan dan teknis memiliki peran yang penting. Di negara maju untuk mengembangkan ekonomi yang lebih kuat dan pembangunan sosial yang lebih cepat, tenaga kerja yang lebih berkualitas perlu disediakan. Dengan tujuan ini, maka upaya dilakukan adalah mengembangkan pendidikan kejuruan dan teknis.

Penelitian yang dilakukan oleh Wenhui Dai, Ling Fan (2012) dengan judul “*Discussion about the pros and cons and recommendation for Multimedia Teaching in Local Vocational School*”. Dari penelitian ini dihasilkan bahwa Ilmu Pengetahuan dan Teknologi telah banyak digunakan dalam mengajar dengan kecepatan cepat berkembang dan teknologi komputer multimedia hanya metode pengajaran modern yang makmur. Teknologi multimedia adalah

teknologi menggunakan komputer, animasi dan video untuk membangun hubungan logika dan interaksi antar manusia dan komputer.

Penelitian yang dilakukan oleh Yan Chen, Yin Tang (2012) dengan judul "*Discussion On Construction and Development of Local Higher Vocational Colleges' Teaching Supervision*". Hasil penelitian ini menyatakan bahwa masalah mendasar dalam pendidikan kejuruan adalah meningkatkan kualitas pengajaran dengan memastikan kualitas pelatihan bakat, sistem pemantauan kualitas pengajaran yang efektif.

Penelitian yang dilakukan oleh Oktay Emir (2013) dengan judul "*The Effect Of Training On Vocational High School Student in their professional Development*". Hasil penelitian ini menyatakan bahwa karyawan dengan latar belakang pendidikan sekolah kejuruan memegang peranan penting karena sudah memiliki pengalaman magang dengan implementasi dari lapangan. Untuk perusahaan-perusahaan yang mau bertahan dan mencapai tujuan dalam lingkungan yang kompetitif, perlu untuk menggunakan sumber daya secara efisien dan mengambil keputusan secara aktif.

Penelitian yang dilakukan oleh Alison Fuller (2015) dengan judul "*Vocational Education*". Dari penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwa adanya perbandingan internasional untuk mengeksplorasi sejauh mana program kejuruan dirancang untuk mempersiapkan kaum muda untuk pendidikan kejuruan yang luas atau lebih cepat untuk pekerjaan tertentu. Ini mengidentifikasi 'pendekatan sosial' sebagai cara utama untuk membantu

berteori dan menjelaskan perbedaan, dan kesamaan antara, sistem pendidikan kejuruan nasional.

Penelitian yang dilakukan oleh Ramlan Basuki (2012) yang berjudul “Pengelolaan Pembelajaran Pemesinan di SMK Negeri 2 Sragen” menghasilkan bahwa adanya penggalan sumber informasi yang berkaitan proses pembelajaran teknik pemesinan di SMK Negeri 2 Sragen, baik pembelajaran teori maupun pembelajaran praktik di bengkel sehingga diperoleh informasi yang sebenarnya aspek apa saja yang berpengaruh dalam pembelajaran teknik pemesinan, sehingga dengan adanya penelitian ini diharapkan hasilnya dapat dimanfaatkan oleh pihak sekolah secara khusus serta SMK yang lain secara umum.

Untung Subagya (2014) dalam penelitiannya yang berjudul “Evaluasi Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar Mata Pelajaran Bagian-Bagian Mesin di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta”, menghasilkan bahwa instrumen evaluasi memiliki pengaruh dalam pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar dilihat dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, struktur program, indikator, target pencapaian pelajaran bagian-bagian mesin, teori pembelajaran dalam kelas, kelengkapan media belajar, permasalahan yang dihadapi guru dan siswa dalam melaksanakan KBM

Adam (2008) dalam penelitiannya berjudul “*The Scary Word of Middle School*” menghasilkan kesimpulan bahwa sangat penting dipahami bagi guru tingkat menengah untuk mempersiapkan program-program pembelajaran

berdasarkan tujuan kurikulum dan pengalaman guru dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik baik pengalaman lapangan maupun pengalaman belajarnya.

Deal (2006) dalam penelitiannya yang berjudul *“Voice From The Classroom; Literacy Beliefs and Practise of Two Novice Elementary Teachers”* menghasilkan bahwa pentingnya mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan guru pemula dari waktu ke waktu agar menjadi lebih kritis. Faktor-faktor eksternal seperti persiapan guru dan cara pengajaran merupakan faktor yang sangat penting dalam keberhasilan pembelajaran. Pembelajaran secara bertahap dapat memungkinkan siswa lebih mudah memahami apa yang disampaikan guru. Dan partisipasi guru dalam pembelajaran meningkatkan kepercayaan siswa terhadap guru.

Russel (2007) dalam penelitiannya yang berjudul *“Plans for Slimmer, more Flexible Curriculum Welcomed”* mengambil kesimpulan bahwa dalam pengelolaan pembelajaran diperlukan sebuah kurikulum yang telah direncanakan dengan baik dengan menciptakan kebebasan yang lebih terhadap sekolah untuk memastikan seberapa jauh kemampuan dasar siswa dalam menguasai materi.

## **B. Kajian teori**

### **1. Pengelolaan**

Pengertian dari istilah pengelolaan dapat dilihat dari akar kata tersebut yaitu ”kelola” atau istilah yang lain yaitu manajemen yang berarti penyusunan, penataan, tata laksana. Dengan demikian pengelolaan dapat di

maknai pengertiannya adalah pengadministrasian, penataan atau pengaturan suatu kegiatan atau proses yang dapat memberikan unsur pengawasan untuk mencapai tujuan tertentu.

Hal tersebut juga dikuatkan oleh pendapat Swardi (2011:37) dikatakan bahwa “Pengelolaan merupakan manajemen, manajemen adalah sebuah seni dan ilmu dalam menyusun perencanaan, pengendalian, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan berbagai aspek sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan”. Onissimus Amtu (2011:30) juga menguatkan hal tersebut dan mengatakan bahwa istilah umum dari manajemen adalah pengelolaan, sehingga suatu tindakan untuk merencanakan kegiatan, mengatur, mengendalikan dan mengawasi unsur-unsur yang ada dalam suatu kegiatan tersebut adalah pengelolaan untuk mencapai tujuan tertentu.

Dari hasil beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pengelolaan adalah suatu kegiatan yang merencanakan dan mengatur pelaksanaan serta mengawasi segala aspek yang ada termasuk sumber daya demi terwujudnya suatu tujuan yang hendak dicapai.

Untuk pengelolaan kegiatan praktik pemesinan, menurut Edi Trianto (2008:17) terdapat beberapa hal yang harus dilakukan antara lain:

- a. Alat praktik pemesinan penggunaannya harus sesuai jadwal yang telah ditentukan.
- b. Penataan peralatan dan menginventaris alat yang akan atau sudah digunakan.

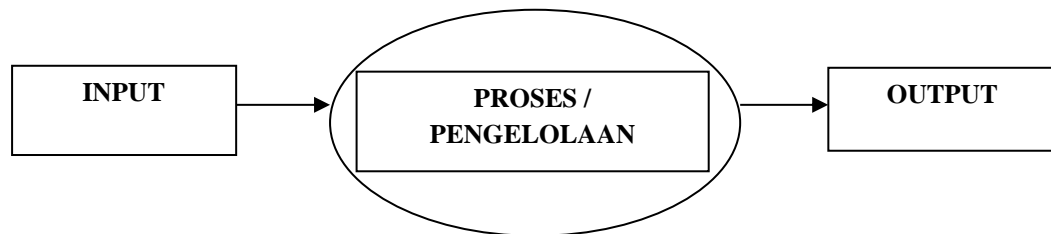
- c. Alat disimpan dengan baik dan diatur sesuai tempatnya.
- d. Peralatan pendukung di atur penyusunannya dengan baik.
- e. Buku laporan atau jurnal penggunaan peralatan, termasuk keterangan alat yang rusak harus di inventarisasi untuk perbaikan.

Selain hal-hal tersebut, Rasulli (2005) juga berpendapat pentingnya tata ruang dalam pembelajaran teori maupun praktik, karena memiliki pengaruh yang besar terhadap siswa dalam penguasaan dan penyerapan materi yang disampaikan oleh guru. Kenyamanan ruang belajar merupakan factor yang utama sebab dalam belajar diperlukan suasana berfikir yang nyaman.

Sedangkan dalam rangka meningkatkan ketrampilan dan kompetensi hendaknya guru juga meningkatkan kemampuannya dengan mengikuti pelatihan-pelatihan di luar sekolah. Tjipto Subadi (2010-1) menguatkan hal tersebut dan mengatakan bahwa dalam upaya meningkatkan kompetensi guru, pemerintah telah melakukan serangkaian kegiatan melalui kegiatan *inservice teacher training* yang berupa penyetaraan, pelatihan, penataran, seminar atau lokakarya, workshop dan pelatihan dan kegiatan akademik lain yang sejenis

Dalam kaitannya dengan proses pembelajaran, pengeloaan adalah suatu bagian dari proses tersebut untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan kurikulum dimana dalam pengelolaan masih terdapat tahapan-tahapan yang harus dilalui seperti penataan, pelaksanaan dan pengawasan.

Hal tersebut dapat digambarkan sebagai berikut :



**Gambar. 2.1 Proses Pengelolaan Pembelajaran**

## 2. Pembelajaran

Dalam UU No. 20 Tahun 2003, secara jelas dikatakan “Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada lingkungan belajar “. Pengertian pembelajaran yang dikutip dari para ahli diantaranya adalah:

### a. Gagne

Gagne mendefinisikan istilah pembelajaran sebagai “ *a set of event embedded in purposefull activities that facilitate learning* “. Pembelajaran adalah serangkaian aktivitas yang sengaja diciptakan untuk memudahkan terjadinya proses belajar (Beny A. Pribadi, 2011:9)

### b. Kokom Kumalasari (2011:3)

“Pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu sistem atau proses membelajarkan subjek didik/pembelajar dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien”

### c. Atwi Suparman

“Pembelajaran adalah suatu rangkaian peristiwa yang mempengaruhi peserta didik atau pembelajar sedemikian rupa sehingga perubahan perilaku yang disebut hasil belajar terfasilitasi”

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat didefinisikan istilah pembelajaran sebagai serangkaian aktivitas yang dilakukan antara pendidik dengan peserta didik, untuk mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan.



Menurut Suparman (2008:106) pendekatan pembelajaran merupakan perpaduan dari urutan kegiatan dan cara pengorganisasian materi pelajaran, siswa, peralatan, bahan serta waktu yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditentukan. Pendekatan pembelajaran merupakan pendekatan dalam mengelola secara sistematis kegiatan pembelajaran sehingga sasaran didik menguasai materi pelajaran atau tujuan yang diharapkan didalam kurikulum pembelajaran yang berlaku. Pendekatan pembelajaran mengandung kegiatan-kegiatan siswa yang belajar dan kegiatan guru yang mengajar.

Berdasarkan pembahasan mengenai konsep “pengelolaan” dan “pembelajaran” diatas, maka dapat kita tarik kesimpulan bahwa Pengelolaan Pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan dalam mengelola, melaksanakan dan mengevaluasi kegiatan belajar mengajar. Hal ini senada dengan pendapat Daryanto (2013:312) yang menyatakan “Pengelolaan kegiatan belajar mengajar merupakan proses pembelajaran utuh dan menyeluruh yang dimulai dari perencanaan dan pelaksanaan hingga evaluasi pembelajaran, termasuk evaluasi programnya dalam rangka mencapai tujuan pendidikan seperti yang telah ditentukan tinggi tingkatannya dan mengacu pada tujuan pendidikan nasional. Dalam pelaksanaan pembelajaran memiliki tujuan umum dan tujuan khusus, yang kesemuanya itu berakhir dan bersinergi mencapai tujuan pendidikan nasional yaitu membangun insan yang bermartabat sesuai yang dicita-citakan.

Selaras dengan hal tersebut, tujuan pendidikan nasional sudah tertuang dalam UU No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dimana tujuan pendidikan nasional (Indonesia) adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri, serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

### 3. Teknik-Teknik Pembelajaran

Setiap guru dalam memberikan pembelajaran telah memiliki perencanaan dan strategi pembelajaran yang berbeda-beda antara guru yang satu dengan yang lain sesuai dengan pokok bahasan yang ingin disampaikan dan tujuan pembelajaran itu sendiri. Dengan kata lain metode dan teknik yang digunakan untuk tujuan yang menyangkut pengetahuan, akan berbeda dengan metode dan teknik untuk tujuan yang menyangkut ketrampilan atau sikap. Sebagai contoh: 1) tujuan untuk aspek pengetahuan (Siswa dapat menjelaskan konsep kebersihan), 2) tujuan untuk aspek ketrampilan (siswa dapat membersihkan ruangan kelas), 3) Tujuan untuk aspek sikap (siswa menghargai kebersihan). Untuk tujuan pertama (aspek pengetahuan) metode tanya jawab dan diskusi dapat digunakan. Untuk tujuan kedua (aspek ketrampilan) sudah barang tentu tidak cukup hanya dengan bicara (tanya jawab dan diskusi) saja, akan tetapi harus sampai praktik membersihkan ruangan di bawah bimbingan guru. Apalagi untuk tujuan ketiga (aspek

sikap) tidak semudah itu tujuan tersebut dapat dicapai. Dalam hal ini kita perlu memilih strategi yang lebih tepat, untuk itu termasuk pembiasaan dan disertai contoh dari guru. Jadi jelas kiranya bahwa strategi belajar mengajar yang digunakan dipengaruhi oleh tujuan pengajaran itu sendiri.

#### 4. Bahan Ajar

Widodo dan Jamadi dalam Ika Lestari (2013:1) menyatakan bahwa bahan ajar adalah seperangkat saran atau alat pembelajaran yang berisikan materi pembelajaran, metode, batasan-batasan dan cara mengevaluasi yang didesain secara sistematis dan menarik dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu mencapai kompetensi dan sub kompetensi dengan segala kompleksitasnya.

Iskandarwassid dan Dadang Sunendar (2011:171) mengungkapkan bahwa bahan ajar merupakan seperangkat informasi yang harus diserap peserta didik melalui pembelajaran yang menyenangkan. Sedangkan menurut Opara dan Oguzor (2011: 66) mengungkapkan bahwa *Instructional materials are the audio visual materials (software/hardware) which can be used as alternative channels of communication in the teaching process.* Bahan ajar merupakan sumber belajar berupa visual maupun audiovisual yang dapat digunakan sebagai saluran alternatif pada komunikasi di dalam proses pembelajaran.

## 5. Media Pembelajaran

Arti kata media memiliki makna dari kata medium yang berarti pengantar atau perantara, dikatakan Dari Rossi dan Breidle (2006:3) yang mengemukakan bahwa media pengajaran adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan materi pembelajaran untuk tujuan pendidikan. Lain halnya dengan Gerlach dan Elli (2008:244) mengatakan “ *A Medium, broadly conceived is any person, material of event that establishes condition which enable the learner to acquire knowledge, skill and attitude* “. pernyataan tersebut secara umum Gerlach mengartikan media itu meliputi orang, bahan, peralatan atau kegiatan yang menciptakan kondisi yang memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan, ketrampilan dan sikap.

Media pembelajaran tidak hanya seperti yang telah dikemukakan diatas, beberapa orang juga berpendapat bahwa media pengajaran bisa berupa perangkat keras (*hardware*) dan perangkat lunak (*software*). *Hardware* adalah perangkat peralatan yang digunakan untuk mengantarkan pesan yang ingin disampaikan oleh seseorang kepada orang lain seperti komputer, LCD proyektor, Audio video, televisi, radio dan lain sebagainya.; atau dapat juga berupa bahan belajar seperti dokumentasi, hasil pekerjaan, gambar dan lain-lain. Gerlach dan Elli (2005 : 284) mengemukakan bahwa *hardware* adalah “ *The materials and equipment which store for transmission structural stimuli or content*”. Jadi sangat jelas bahwa media pembelajaran merupakan suatu alat dan bahan yang dapat digunakan untuk penunjang pembelajaran

dalam upaya meningkatkan hasil belajar dan mencapai tujuan yang diinginkan.

Media pembelajaran juga dapat disebut alat bantu pembelajaran sehingga dalam proses pembelajaran diharapkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran lebih mudah untuk dapat diterima siswa dan proses komunikasi antara sumber pesan dengan penerima pesan tersalurkan dengan baik. Yang dimaksud sumber pesan adalah guru yang juga berperan sebagai pengelola pesan dan penerima pesan adalah siswa. Media alat pembelajaran dapat memperlancar proses komunikasi sehingga akan merangsang siswa untuk merespon dengan cepat materi yang disampaikan sumber pesan.

#### 6. Peran Guru dan Siswa dalam Pembelajaran

UU No.14 Tahun 2005 menjelaskan bahwa “guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur Pendidikan formal, Pendidikan dasar dan Pendidikan menengah”

Dalam sebuah studi penelitian yang dilakukan oleh Onural Kemahiran (2005) guru di lapangan terdaftar di atas kualitas yang harus dimiliki seorang guru. Kualitas ini diikuti oleh yang pedagogis dilengkapi, memiliki seperti untuk mengajar profesi, membela anak/orang, memiliki keterampilan komunikasi yang efektif, yang toleran dan sabar, memiliki pengetahuan umum yang baik dan adil masing-masing (Given 2010)

Peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran berperan sebagai organism yang rumit dan memiliki potensi untuk tumbuh berkembang. Siswa memiliki peran untuk belajar dan bukan yang mengatur pembelajaran, oleh karenanya peserta didik atau siswa sendirilah yang akan bertanggung jawab terhadap keberhasilan belajarnya.

Keberhasilan siswa dalam melaksanakan pembelajaran dipengaruhi dua faktor yaitu internal dan eksternal. Faktor internal berasal dari dalam diri siswa itu sendiri, meliputi semangat belajar, kreativitas, mental dan fisik. Sedangkan faktor eksternal berasal dari guru yang menyampaikan pesan pembelajaran.

#### 7. Interaksi Dalam Pembelajaran

Interaksi dalam pembelajaran tidak berbeda jauh dengan interaksi sosial lainnya, dikarenakan interaksi disini diartikan sebuah hubungan timbal balik antar individu, individu dengan kelompok dan kelompok dengan kelompok lainnya.

Sarwono dan Meinarno (2009) yang mengatakan interaksi sosial yang terjadi antar orang perorangan atau orang dengan kelompok mempunyai hubungan timbal balik dan dapat tercipta oleh adanya kontak sosial dan komunikasi yang menimbulkan berbagai bentuk interaksi sosial.

Menurut Gillin, interaksi sosial merupakan sebuah hubungan sosial dinamis antara perorangan, antara individu dan antar kelompok manusia yang ada dalam masyarakat di kehidupan sehari-hari.

Astrid S. Susanto berpendapat lain tentang interaksi sosial, yaitu mengatakan bahwa interaksi sosial merupakan hubungan tetap dan pada akhirnya memungkinkan pembentukan struktur sosial. Hasil interaksi ini sangat ditentukan oleh nilai dan arti serta interpretasi yang diberikan oleh pihak-pihak yang terlibat dalam interaksi.

Proses interaksi menurut Herbert Blunner adalah pada saat manusia bertindak terhadap sesuatu atas dasar makna yang dimiliki tersebut bagi manusia, kemudian makna yang dimiliki sesuatu itu berasal dari interaksi antara seseorang dengan sasamanya. Dan terakhir adalah makna yang bersifat tetap namun dapat dirubah.

Proses interaksi merupakan cara-cara yang dapat dilihat apabila para inividu dan kelompok saling bertemu dan menemukan system serta bentuk berhubungan tersebut atau apa yang akan terjadi apabila ada perubahan yang menyebabkan goyahnya cara-cara yang telah ada, atau dengan kata lain pengaruh timbal balik antara berbagai segi kehidupan bersama.

Bentuk-bentuk interaksi dalam pembelajaran dapat juga dikategorikan dengan interaksi sosial yang terbagi dalam dua bentuk, yaitu interaksi yang bersifat assosistif yakni yang mengarah kepada bentuk-bentuk kerjasama, akomodasi, asimilasi dan akulturasi. Kemudian bentuk yang kedua adalah interaksi yang bersifat disosiatif, yakni mengarah pada bentuk-bentuk pertentangan atau konflik seperti persaingan, kontroversi dan konflik.

Interaksi sosial antar individu yaitu apabila dua individu bertemu, proses interaksipun dimulai pada saat mereka salaing menegur, berjabat tangan dan

berkomunikasi. Dalam hal ini interaksi pembelajaran yang dilakukan adalah seorang guru menyapa siswanya dengan mengucapkan salam kemudian siswanya memberikan jawaban atas salam tersebut.

Walaupun dua individu yang bertatap muka itu tidak saling mengadakan aktivitas, sebenarnya interaksi telah terjadi karena masing-masing pihak sadar akan adanya pihak lain yang menyebabkan perubahan perasaan dan syaraf orang-orang yang bersangkutan.

Interaksi sosial antar individu dan kelompok bisa ditunjukkan seorang guru yang sedang mengadakan kegiatan belajar mengajar dikelas. Pada tahap awal guru mencoba menguasai kelasnya sehingga proses interaksi sosial akan berlangsung dan berjalan seimbang antara guru dan kelompok-kelompok siswanya.